

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian dan Jenis Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode pendekatan penelitian kualitatif yaitu menguraikan dengan kata-kata menurut pendapat responden, apa adanya sesuai dengan pertanyaan penelitian. Menganalisis dengan kata-kata apa yang melatar belakangi responden berperilaku. Sedangkan pendapat lain mengatakan penelitian kualitatif adalah penelitian yang dimaksudkan untuk memberikan data yang seteliti mungkin tentang manusia, keadaan atau gejala-gejala lainnya. Dalam penelitian kualitatif, karena permasalahan yang dibawa oleh peneliti masih bersifat sementara, maka teori yang digunakan dalam penyusunan proposal penelitian kualitatif juga masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah peneliti memasuki lapangan atau konteks sosial. Dalam kaitannya dengan teori, kalau dalam penelitian kuantitatif itu bersifat menguji hipotesis atau teori, sedangkan dalam penelitian kualitatif bersifat menemukan teori. Dalam penelitian ini digunakan jenis penelitian studi kasus yaitu penelitian yang penelaahannya kepada satu kasus yang dilakukan secara intensif, mendalam, mendetail dan komprehensif.³⁴

Peneliti memilih pendekatan kualitatif dikarenakan peneliti ingin mengetahui secara mendalam tentang bagaimana peran yang dilakukan oleh industri tahu dalam meningkatkan pendapatan masyarakat. Sehingga di harapkan memperoleh data-data yang obyektif dan mendalam. Penelitian ini

³⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif* (Bandung : Alfabeta 2009), 213.

menggunakan pendekatan kualitatif dengan studi kasus dimana peneliti menelaah secara mendalam bagaimana masyarakat meningkatkan pendapatan melalui industri tahu.

Jenis penelitian yang digunakan adalah studi kasus. Penelitian studi kasus merupakan jenis penelitian kualitatif yang dilakukan secara mendalam terhadap individu, satu kelompok, satu organisasi, satu kegiatan, dan sebagainya dalam waktu yang ditentukan. Tujuan dari studi kasus agar dapat diperoleh deskripsi yang lengkap serta mendalam dari suatu entitas. Studi kasus adalah suatu penelitian yang diarahkan untuk menghimpun data, mengambil makna, memperoleh pemahaman dari kasus tersebut. Kesimpulan studi kasus hanya berlaku untuk kasus tersebut. Suatu kasus dapat terdiri atas satu unit atau lebih dari satu unit, tetapi merupakan satu kesatuan. Dalam penelitian ini studi kasus dilakukan untuk meneliti tentang “Peran Industri Tahu Dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat di Desa Singkalanyar Kec. Prambon, Kab. Nganjuk”

B. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian kualitatif, kehadiran peneliti bertindak sebagai instrumen sekaligus pengumpul data. Kehadiran peneliti mtlak diperlukan, karena disamping itu kehadiran peneliti juga sebagai pengumpul data. Sebagaimana satu ciri penelittian kualitatif dalam pengumpulan data dilakukan sendiri oleh peneliti. ³⁵ Sedangkan kehadiran peneliti dalam penelitian ini sebagai pengamat partisipan/berperanserta, artinya dalam proses pengumpulan data peneliti

³⁵Lexy J Moleong, *metodologi penelitian kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya 2013), 117

mengadakan pengamatan dan mendengarkan secermat mungkin sampai pada yang sekecil-kecilnya

Dalam penelitian ini, peneliti bertindak sebagai pengumpul data dalam upaya mengumpulkan data di lapangan Keterlibatan peneliti secara langsung dan aktif dengan informan dan sumber data lainnya dapat dikaitkan sebagai pengamat penuh. Oleh karena itu kehadiran peneliti di lapangan sangat mutlak adanya dalam melakukan penelitian. Sehubungan dengan hal tersebut, peneliti berusaha untuk membuat hubungan yang baik dengan informan dan objek yang akan diteliti agar data-data yang diperoleh menjadi lebih valid.

C. Lokasi Penelitian

Tempat penelitian yang dijadikan obyek atau sasaran dalam penelitian tentang Peran Industri Kecil Tahu Dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat Desa Singkalanyar Kec. Prambon, Kab. Nganjuk yaitu berada di sentra industri tahu yang berada di Desa Singkalanyar Kec. Prambon, Kab. Nganjuk. Peneliti juga mendatangi kantor kepala desa Singkalanyar.

D. Data dan Sumber Data

Data merupakan unit informasi yang direkam media yang dapat dibedakan dengan kata lain, dapat dianalisis dan relevan dengan problem tertentu. Data haruslah mengungkapkan kaitan antara sumber informasi dan bentuk simbolik asli pada suatu sisi.³⁶ Data dapat di artikan sebagai semua keterangan yang diperoleh dari orang yang dijadikan informan maupun yang berasal dari dokumen-dokumen dalam bentuk statistik atau dalam bentuk lainnya guna keperluan penelitian.

³⁶Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metode Penelitian*, (Yogyakarta; Teras, 2009), 53

Sedangkan sumber data adalah asal atau dari mana data tersebut diperoleh, dan sumber data merupakan bagian yang sangat berpengaruh terhadap hasil dari penelitian yang akan diperoleh. Ketepatan dalam mengambil sumber data akan menghasilkan sesuatu yang sesuai dengan tujuan penelitian, sebaliknya jika terjadi kesalahan dalam menggunakan dan memahami serta memilih sumber data, maka data yang dihasilkan dipastikan tidak sesuai dengan yang diharapkan peneliti. Menurut sumber data yang digunakan dalam penelitian ini, data dibedakan menjadi dua macam yaitu³⁷ :

1. Sumber data primer

Data primer merupakan data yang diambil dan diolah oleh peneliti atau data yang secara langsung dikumpulkan sendiri oleh perorangan atau suatu organisasi melalui objeknya. Data primer diperoleh melalui wawancara langsung kepada pelaku usaha tahu di Desa Singkalanyar Kec. Prambon, Kab. Nganjuk dan staf atau perangkat desa serta beberapa konsumen tahu atau tetangga sekitar industri tahu.

2. Sumber data skunder

Data sekunder merupakan data yang diperoleh dalam bentuk yang sudah diolah mengenai gambaran umum perusahaan seperti sejarah industri kecil tahu, dan peran industri kecil tahu dalam meningkatkan pendapatan masyarakat sekitar. Data sekunder juga diperoleh dari perpustakaan, internet, buku-buku teks, artikel-artikel dari *website* dan beberapa literature yang relevan.

³⁷Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif...*, 158

E. Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah prosedur yang sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan. Pengumpulan data dilakukan untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan dalam rangka mencapai tujuan penelitian. Untuk memudahkan pembahasan yang dirumuskan dalam skripsi ini dibutuhkan suatu metode penelitian, dalam rangka memenuhi kebutuhan tersebut penulis menggunakan metode pengumpulan data sebagai berikut :

1. Observasi

Observasi ialah proses pengamatan dan pencatatan yang sistematis terhadap gejala-gejala yang diteliti. Observasi merupakan proses yang kompleks yang dimaksudkan untuk mengamati peristiwa-peristiwa yang dilakukan dengan cara melihat, mendengarkan, merasakan dan kemudian dicatat subjek penelitiannya. Selain itu, penulis melakukan observasi untuk mendapatkan gambaran mengenai kondisi objektif realita sosial baik berupa partisipasi maupun proses yang ada di lapangan³⁸. Peneliti disini juga berperan sebagai partisipan. Dalam observasi ini peneliti bisa menyaksikan secara langsung dan dapat memahami keadaan, kondisi wilayah, dan peristiwa-peristiwa yang terkait di industri tahu yang berada di Desa Singkalanyar

2. Wawancara

Wawancara adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab, sambil bertatap muka antara si pewawancara dengan responden dengan menggunakan alat yang dinamakan interview guide (panduan wawancara).

³⁸Juliansyah Noor, *Metode Penelitian Skripsi, Disertasi, Karya Ilmiah*, (Jakarta: Kencana, 2012), 140.

Menurut Husaini Usman dan Purnomo Setiady Akbar “wawancara adalah tanya jawab lisan antara dua orang atau lebih secara langsung”, sehingga mendapatkan data yang diperlukan³⁹. Metode wawancara yang penulis gunakan adalah metode wawancara terstruktur, yaitu pedoman wawancara yang semuanya telah dirumuskan dengan cermat sehingga dalam wawancara menjadi lancar dan tidak kaku⁴⁰.

Dalam kegiatan penelitian, peneliti menggunakan pedoman wawancara, yaitu berupa daftar pertanyaan terbuka (*interview guide*). Seperti dikatakan Sugiyono, instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penulis sendiri. Untuk mengumpulkan data dari sumber informasi (informan), peneliti atau pewawancara sebagai instrumen utama penelitian memerlukan instrumen bantuan. Ada dua macam instrumen bantuan bagi peneliti atau pewawancara yang lazim digunakan:⁴¹

3. Telaah Dokumen

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang. Dalam melaksanakan metode dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis misalnya peraturan serta kebijakan. Hasil penelitian dari observasi dan wawancara.

Telaah dokumen yaitu pengambilan data yang diperoleh melalui dokumen-dokumen⁴². Telaah dokumen dilakukan untuk memperoleh data tentang berbagai jenis kegiatan yang terdokumentasi dalam berbagai buku

³⁹Husaini Usman dan Purnomo Setiady Akbar, *Metode Penelitian Sosial* (Jakarta: Bumi Aksara), 57.

⁴⁰S. Nasution, *Metode Reseach* (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), 117.

⁴¹Afrizal, *Metode Penelitian Kualitatif, Sebuah Upaya Mendukung Penggunaan Kualitatif Dalam Berbagai Disiplin Ilm*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2014), 135.

⁴²S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2014), 58.

ataupun catatan-catatan kegiatan industri tahu di Desa Singkaanyar dan dokumen mengenai profil desa Singkalanyar.

F. Analisis Data

Setelah berbagai macam data terkumpul dari hasil pengumpulan data, maka proses selanjutnya adalah mengolah data. Tujuannya adalah agar memperoleh data yang terstruktur, baik, dan sistematis. Adapun tahapan-tahapan dalam pengolahan data sebagai berikut:

a. Editing

Editing merupakan proses penelitian kembali terhadap catatan-catatan, berkas-berkas, dan informasi-informasi yang dikumpulkan oleh pencari data (peneliti).⁴³ Berarti dalam penelitian ini penulis kembali melakukan penelitian terhadap data-data yang diperoleh, baik berupa data primer maupun data skunder yang berhubungan dengan data penelitian dengan tujuan untuk mengetahui apakah data-data tersebut sudah lengkap, jelas, dan sesuai dengan data yang dibutuhkan oleh peneliti sehingga kekurangan dan kesalahan data dapat ditemukan dan diminimalisir.

b. Penyajian Data

Setelah melakukan editing data, langkah yang dilakukan peneliti adalah melakukan penyajian data. Penyajian data dapat di artikan sekumpulan informasi yang tersusun yang memeberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian ini dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori. Penyajian data bertujuan agar

⁴³Amiruddin dan Zainal Asikin, *Pengantar Metode Penelitian Hukum*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2004), 168.

peneliti dapat memahami apa yang terjadi dalam merencanakan tindakan selanjutnya yang akan dilakukan.

c. **Klasifikasi**

Setelah proses edit selesai, maka proses pengolahan data selanjutnya adalah pengklasifikasian atau pengelompokan data. Penulis akan mengelompokkan data yang diperoleh berdasarkan kategori tertentu sesuai dengan permasalahan yang ada. Tujuannya adalah supaya mempermudah proses pengolahan data selanjutnya. Kesimpulan Proses ini dilakukan untuk menarik kesimpulan terhadap data-data yang telah diolah sehingga mampu menjawab masalah terkait objek penelitian yang dilakukan oleh penulis.

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan model analisis isi, yang dalam penerapannya harus didasarkan pada dua aspek penting, yaitu data (dokumen, naskah dan literatur) adalah produk dari dialektika sejarah, dan akibatnya, data tidak dapat dipisahkan dari konteks kesejahteraan dimana dan kapan data tersebut diproduksi.⁴⁴

Dalam analisis data dilakukan proses pengumpulan data. Setelah terkumpul kemudian data direduksi artinya diseleksi, disederhanakan, dipilih data untuk kemudian diambil data yang relevan dengan penelitian. Selanjutnya diadakan secara sistematis yaitu rakitan organisasi informasi data sehingga memungkinkan untuk ditarik kesimpulan berdasarkan kumpulan data tersebut.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Keabsahan data merupakan konsep penting yang diperbaharui dari konsep kesahihan dan keadaan menurut versi positivisme dan disesuaikan dengan tuntutan

⁴⁴ Djawahir Hehaziey dkk, *Buku Pedoman Penulisan Skripsi*, (Jakarta: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta Fakultas Syariah dan Hukum, 2007), 29.

pengetahuan, kriteria dan paradigmanya.⁴⁵ Untuk menetapkan keabsahan data diperlukan teknik pemeriksaan didasarkan atas sejumlah kriteria tertentu. Ada empat kriteria yang digunakan, yaitu derajat kepercayaan, keteralihan, kebergantungan dan kepastian.⁴⁶ Sedangkan untuk memperoleh keabsahan temuan perlu diteliti kredibelitasnya dengan menggunakan teknik sebagai berikut:

a. *Presentent observation* (ketekunan pengamatan)

Presentent observation (ketekunan pengamatan) merupakan mengadakan pengamatan/observasi terus menerus terhadap subyek yang diteliti guna memahami gejala lebih mendalam, sehingga mengetahui aspek yang penting, terfokus dan relevan dengan topic penelitian. Teknik ini menuntut agar peneliti kualitatif mampu menguraikan secara rinci bagaimana proses penemuan secara tentative dan penelaahan secara rinci tersebut dapat dilakukan.⁴⁷

b. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Di luar dari itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber, menurut Patton berarti dengan cara membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam metode kualitatif. Teknik triangulasi dilakukan dengan membandingkan data hasil pengamatan dengan hasil wawancara pada sumber data primer.

⁴⁵Lexi J. Meoloeng *Metodologi Penelitian Kualitatif...*, 321.

⁴⁶*Ibid.*, 324

⁴⁷M. Djunaidi Ghony & Fauzan Almanshur..., 321.

c. *Peer debriefing* (pengecekan temansejawat)

Peer debriefing (pengecekan teman sejawat) yaitu mendiskusikan dengan rekan sejawat yang bertujuan untuk memperoleh masukan, baik merupakan kritik, saran-saran maupun pertanyaan-pertanyaan yang tajam dan dapat menentang tingkat kepercayaan akan kebenaran penelitian. Teknik ini dilakukan melalui diskusi secara individu maupun kelompok. Dengan maksud agar peneliti dapat memberikan pemahaman yang mendalam dengan sikap yang terbuka dan mempertahankan kejujuran. Orang yang memberikan debriefing harus seorang yang menjadi teman peneliti, seorang yang banyak mengetahui tentang bidang substantive dan metodologis. Orang yang memberikan debriefing haruslah seseorang yang sudah dipersiapkan untuk mengambil peran secara serius, baik peneliti ataupun orang yang memberikan debriefing harus tetap mempertahankan hasil-hasil rekaman untuk kepentingan jejak pemeriksaan untuk referensi, kemudian peneliti ketika hendak berusaha untuk menyusun kembali pemikiran mengapa inkuiri muncak seperti yang terjadi semula.